

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DENGAN KEPATUHAN KONTROL PADA PASIEN COVID-19
DI RUANG ISOLASI KHUSUS RSU AL-ISLAM H.M
MAWARDISIDOARJO**

SRI WAHYUNI

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Email: ayyunni92@yahoo.com

Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns., M. Kep.

Dosen STIKES Majapahit Mojokerto

ikkeshary@gmail.com

Fitria Wahyu A. S.Kep. Ns., M. Kep.

Dosen STIKES Majapahit Mojokerto

fitria.hariyadi@gmail.com

Abstrak -Ketidakpatuhan terjadi ketika kondisi individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, akan tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan salah satunya motivasi dan dukungan sosial keluarga Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi Khusus RSU Al- Islam H.M MawardiSidoarjo. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*, populasinya adalah semua pasien post rawat inap di ruang isolasi khusus Covid-19 sejumlah 50 orang, sampel yang diteliti sebanyak 44 responden. Metode sampling yang digunakan adalah non probability sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan motivasi tinggi 34 orang (77.3 %), dukungan sosial keluarga tinggi 31 orang (70.5 %) dan kepatuhan kontrol tinggi 31 orang (70.5 %). Berdasarkan uji *Spearman rank* didapatkan hasil signifikansi nya adalah 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan kontrol dengan koefisien korelasi sebesar 0,600 dan terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan kontrol dengan koefisien korelasi sebesar 0,837 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat. Kurangnya motivasi dan dukungan sosial keluarga mempengaruhi jalannya pengobatan, semua anggota keluarga berperan memberikan dukungan sosial kepada pasien, seperti mengingatkan agar kontrol, minum obat tepat waktu, dan memperhatikan keluhan pasien, karena kepatuhan kontrol dilakukan dalam waktu yang panjang untuk mencegah terjadinya komplikasi berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan antarmotivasi, dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien Covid 19 di RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Dengan demikian disarankan untuk meningkatkan motivasi pasien agar pasien tepat dan patuh untuk kontrol berobat.

Kata Kunci : Motivasi, Dukungan sosial keluarga, Kepatuhan kontrol

***Abstract** The purpose of this study aimed to determine the relationship between motivation and family social support with compliance control in Covid-19 patients in the special isolation room at Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo Hospital. The design of this study used a crosssectional approach, the population was all post-hospitalized patients in the Covid-19 special isolation room at Al-Islam H.M Mawardi Hospital with a total of 50 people, the sample studied was 44 respondents that selected by using non-probability sampling. Data collection using questionnaires and statistical tests using Spearman rank. The results showed that 34 people had high motivation (77.3 %), 31 people had high family social support (70.5%) and 31 people had high control compliance (70.5 %). Based on the Spearman rank test, the significance result is 0.000. It can be concluded that there is a relationship between motivation and control compliance with a correlation coefficient of 0.600 and there is a relationship between family social support and control compliance with a correlation coefficient of 0.837 which states that the relationship has a positive direction and is closely related. Lack of motivation and family social support affects the course of treatment, all family members play a role in providing social support to patients, such as reminding to control, taking medication on time, and paying attention to patient complaints, because control compliance is carried out for a long time to prevent ongoing complications. It is recommended to increase patient motivation so that patients are appropriate and obedient to control treatment.*

Keywords: Motivation, Family social support, Control compliance.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Arif Haliman,2012). Kepatuhan pasien untuk kontrol setelah melakukan rawat inap menjadi penting karena berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Tapi pada kenyataannya berdasarkan data di lapangan saat ini justru berbeda, dimana sering diketahui pasien setelah pulang dari rawat inap di rumah sakit tidak patuh untuk melakukan kunjungan kontrol rawat jalan di rumah sakit sebelum masa perawatan atau pengobatannya selesai, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan keperawatan belum maksimal sehingga kejadian tidak patuh untuk melakukan kunjungan kontrol rawat jalan di rumah sakit masih banyak ditemukan dan perlu mendapat perhatian karena selain menurunkan citra rumah sakit juga secara epidemiologis akan meningkatkan angka morbiditas sertaberpotensi untukmenimbulkan baru terhadap kesehatan

masyarakat karena terdapat sisa masalah kesehatan yang belum tuntas dan program pengobatan tidak selesai /tidak optimal. Berdasarkan data yang didapat dari peneliti di Rekam Medik RSUD AL- Islam H.M Mawardi diketahui bahwa jumlah pasien KRS diruang Isolasi Khusus COVID-19 pada periode Desember 2020 - Januari 2021 sejumlah 70 pasien, pasien yg kontrol di poli COVID-19 dari periode tersebut 49 pasien (69%), sedangkan 21 pasien (31%) tidak kontrol. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa RSUD AL-Islam H.M Mawardi memiliki masalah kasus pasien COVID-19 tidak patuh untuk kontrol, Sampai saat ini belum diketahui alasan pasti pasien COVID-19 tidak patuh untuk kontrol. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian dan identifikasi secara mendalam tentang alasan dan faktor yang melatarbelakangi pasien tidak patuh kontrol di rumah sakit pelayanan unit jalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional dan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Penelitian ini dilakukan di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo pada tanggal 17 Juni - 13 Juli 2021. Metode dengan menggunakan Uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p value* 0,001 nilai itu lebih kecil dari 0,05, jadi H_0 ditolak dan terdapat hubungan antara motivasi dan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien covid-19. Kemudian dari nilai koefisien korelasi didapatkan nilai 0,600 pada variabel motivasi dengan kepatuhan kontrol, sedangkan untuk variabel dukungan sosial dengan kepatuhan kontrol didapatkan nilai 0,837. hal ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara dua variabel dan memiliki arah positif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DATA UMUM

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	21	47.7

2.	Perempuan	23	52.3
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 44 responden dapat diketahui jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 23 orang (52,3%)

Tabel2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden di Rumah Sakit Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang dari 20 tahun	1	2.3
2.	20-30 tahun	4	9.1
3.	31-35 tahun	14	31.8
4.	Lebih dari 35 tahun	25	56.8
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari 44 responden dapat diketahui usia responden sebagian besar adalah responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 25 orang (56,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Rumah Sakit Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	9	20.5
2.	SD	4	9.1
3.	SMP	2	4.5
4.	SMA	20	45.5
5.	Perguruan Tinggi (PT)	9	20.5
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 44 responden dapat diketahui pendidikan responden sebagian besar adalah responden dengan pendidikan SMA 20 orang (45.5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di Rumah Sakit Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	2	4.5
2.	Ibu rumah tangga	16	36.4
3.	Wiraswasta	3	6.8

4.	Petani	4	9.1
5.	Swasta	12	27.3
6.	PNS	7	15.9
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 44 responden dapat diketahui pekerjaan responden sebagian besar adalah responden dengan pekerjaan Ibu rumah tangga 16 orang (36.4%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Pada Pasien Covid 19 di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo

No.	Motivasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	34	77.3
2.	Rendah	10	22.7
Total		44	100.0

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa hampir seluruh responden mempunyai motivasi tinggi sebanyak 34 orang (77.3 %). Sedangkan Sebagian kecil responden mempunyai motivasi rendah sebanyak 10 orang (22.7%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Responden di Rumah Sakit Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

No.	Dukungan Sosial Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	31	70.5
2.	Rendah	13	29.5
Total		44	100.0

Berdasarkan tabel6 diatas diketahui bahwa sebgaiian besar responden mempunyai dukungan sosial keluarga tinggi sebanyak 31 orang (70.5 %). Sedangkan Sebgaiian kecil responden mempunyai dukungan sosial keluarga rendah sebanyak 13 orang (29.5%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kontrol Responden di Rumah Sakit Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

No.	Kepatuhan Kontrol	Jumlah	Persentase (%)
1.	Patuh	31	70.5
2.	Tidak Patuh	13	29.5
Total		44	100.0

Berdasarkan pada tabel7 diatas diketahui bahwa sebgaiian besar responden mempunyai kepatuhan kontrol tinggi sebanyak 31 orang (70.5 %). Sedangkan Sebgaiian kecil responden mempunyai kepatuhan kontrol rendah sebanyak 13 orang (29.5%).

Tabel 8 Hasil tabulasi silang dari Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Kontrol Responden di Rumah Sakit Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

Motivasi	Kepatuhan Kontrol					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%
Motivasi Rendah	8	18.2	2	4.5	10	22.7
Motivasi Tinggi	5	11.4	29	65.9	34	77.3
Jumlah	13		31		44	100
n = 44 responden p value =0,001 α = 0,05						

Berdasarkan uji *Spearman rank* didapatkan hasil signifikansi nya adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan kontrol dengan

koefisien korelasi sebesar 0,600 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat

Tabel 9 Hasil tabulasi silang dari Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Responden di Rumah Sakit Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo

Motivasi	Kepatuhan Kontrol					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	F	%	F	%	F	%
Dukungan Sosial Keluarga Rendah	13	29,5	0	0,0	13	29,5
Dukungan Sosial Keluarga Tinggi	0	0,0	31	70,5	31	70,5
Jumlah	13		31		44	100
n = 44 responden	p value =0,001				α= 0,05	

Berdasarkan uji *Spearman rank* didapatkan hasil signifikansi nya adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan kontrol dengan koefisien korelasi sebesar 0,837 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisa data dan melihat hasil yang diperoleh, selanjutnya akan di bahas tentang beberapa hal yaitu :1). Motivasi Hasil penelitian di atas diketahui dari 44 responden penelitian ini hampir seluruh responden mempunyai motivasi tinggi sebanyak 34 orang (77.3 %). Sedangkan Sebagian kecil responden mempunyai motivasi rendah sebanyak 10 orang (22.7%).

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, atau pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu (Saam dan Wahyuni, 2012). Ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dimana faktor intrinsik meliputi pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan

kematangan usia dan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, media, dan fasilitas (Tri Rusmi dan Muna, 2013).

Menurut peneliti hal ini terjadi karena responden mengetahui bahwa penyakit yang di deritanya perlu perawatan intensif, maka dari itu responden mempunyai dorongan kuat dari dalam dirinya untuk patuh dalam kontrol. Responden beranggapan bahwa dengan patuh dan rutin kontrol akan mempercepat proses kesembuhan. Selain itu responden beranggapan bahwa apabila patuh dan mengikuti program kesehatan akan mencegah penularan di lingkungan mereka tinggal.

Dari data umum dapat dilihat bahwa usia 35 tahun keatas/ usia dewasa akhir mempunyai motivasi tinggi. Individu pada fase dewasa madya memiliki ketakutan yang lebih besar terhadap kematian dibandingkan tahap perkembangan lainnya (Santrock, 2012). Lebih lanjut Santrock (2012) juga menjelaskan bahwa individu pada fase dewasa madya masih memiliki kewajiban untuk bekerja, mempertahankan karier, memberikan hal positif yang bermanfaat untuk generasi lebih muda, mengurus pasangan hidup atau anak-anak menghadapi kedewasaannya, mempersiapkan masa pensiun, sehingga kematian dapat dijadikan sebagai ancaman memperoleh kesuksesan atau tujuan hidup. Karena pada usia tersebut termasuk bijak dalam mengambil keputusan.

Selain usia motivasi bisa dipicu karena faktor pendidikan, data umum menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berpendidikan SMA.

Menurut Sutrisno (2016: 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Jadi semakin rendah tingkat pendidikan juga semakin rendah motivasi yang dimiliki setiap responden.

2). Dukungan sosial keluarga

Hasil penelitian di atas diketahui dari 44 responden penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan sosial keluarga tinggi sebanyak 31 orang (70.5 %). Sedangkan Sebagian kecil

responden mempunyai dukungan sosial keluarga rendah sebanyak 13 orang (29.5%).

Menurut Friedman dan Saputra (2012) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga sangatlah berpengaruh pada penerimanya. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan menghargai dan mencintainya. Dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena responden beranggapan saat menjalani isolasi di rumah, keluarga berperan penting dalam proses isolasi mandiri seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, misal menyiapkan makanan, obat-obatan, dan selalu menanyakan kondisi kesehatan secara tidak langsung/ lewat telephone serta mengingatkan jadwal kontrol. Selain itu keluarga selalu mengingatkan untuk selalu memakai masker dan rajin cuci tangan. Dari situ dapat dilihat bahwa dukungan sosial keluarga termasuk tinggi. Disisi lain sebagian kecil responden mempunyai dukungan sosial keluarga rendah dimana keluarga selalu membatasi diri untuk berkomunikasi baik secara langsung (berjarak) atau melalui telephone, secara emosional responden beranggapan keluarga dan lingkungan mengucilkannya.

3). Kepatuhan kontrol berobat

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai kepatuhan kontrol tinggi sebanyak 31 orang (70.5 %). Sedangkan Sebagian kecil responden mempunyai kepatuhan kontrol rendah sebanyak 13 orang (29.5%).

Menurut Bastable dalam Suryadi (2013) menjelaskan Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan yang dicapai pada program pengobatan yang telah ditentukan. Kepatuhan sebagai akhir dari tujuan itu sendiri. Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dapat langsung diukur. Menurut Niven dalam Saputra (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain : a) motivasi individu, b) persepsi tentang kerentangan, keyakinan terhadap upaya pengontrolan, dan pencegahan penyakit, c) variabel lingkungan d) kualitas instruksi kesehatan f) kemampuan mengakses sumber yang ada (keterjangkauan biaya).

Menurut peneliti hal ini terjadi karena responden berharap dengan patuh kontrol dapat mempercepat proses penyembuhan. Disisi lain responden mempunyai semangat yang tinggi mengingat mereka punya tanggung jawab yang harus di penuhi sehari-hari dan agar segera berkumpul dengan keluarga. Dan untuk responden yang mempunyai komorbid mereka cenderung patuh kontrol karena untuk mendapatkan terapi dan tindakan lebih lanjut. Selain itu sebagian kecil responden tidak patuh kontrol oleh karena jarak rumah dan rumah sakit terlalu jauh dari jangkauan.

4). Hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat

Hasil penelitian menunjukkan dari 44 responden yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 8 (18.2%) tidak patuh dalam menjalani kontrol, 2 (4.5%) responden patuh dalam menjalani kontrol. Sedangkan responden yang mempunyai motivasi tinggi 5 (11.4%) tidak patuh dalam menjalani kontrol, 29 (65.9%) responden patuh dalam menjalani kontrol di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2015). Menurut Lestari (2015), secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau

menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil tujuan tertentu. Menurut Bastable dalam Suryadi (2013) menjelaskan Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan yang dicapai pada program pengobatan yang telah ditentukan. Kepatuhan sebagai akhir dari tujuan itu sendiri.

Berdasarkan uji *Spearman rank* didapatkan hasil signifikansi nya adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan kontrol dengan koefisien korelasi sebesar 0,600 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat yang ditandai dengan adanya tingkat motivasi tinggi dapat mempengaruhi kepatuhan responden untuk kontrol berobat, akan tetapi sebaliknya jika tingkat motivasi responden sangat rendah justru akan menghambat kepatuhan responden untuk kontrol berobat. Peneliti membandingkan teori dengan fakta bahwa kurangnya motivasi responden dapat mempengaruhi jalannya pengobatan, karena kepatuhan kontrol dilakukan dalam waktu yang panjang untuk mencegah terjadinya komplikasi yang berkelanjutan. Kurangnya motivasi mengenai kesehatan salah satu faktor terhambatnya kepatuhan kontrol berobat. Sehingga dianjurkan untuk petugas kesehatan dan keluarga dapat memberikan informasi berupa edukasi terkait penatalaksanaan kepatuhan kontrol untuk mencegah terlambatnya pengobatan itu sendiri.

5). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat

Hasil penelitian menunjukkan 44 responden yang mempunyai dukungan sosial keluarga rendah sebanyak 13 (29.5%) tidak patuh dalam menjalani kontrol. Sedangkan responden yang mempunyai dukungan sosial keluarga tinggi 31 (70.5%) patuh dalam menjalani kontrol di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

Menurut Friedman dalam Setiadi (2018), dukungan sosial keluarga adalah proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya. Dukungan sosial keluarga dibagi dalam dukungan eksternal dan internal. Dukungan sosial eksternal keluarga antara lain adalah sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, kelompok sosial dan lain-lain. Sedangkan dukungan sosial keluarga internal antara lain dukungan dari suami, istri dari saudara kandung atau anak.

Berdasarkan uji *Spearman rank* didapatkan hasil signifikansi nya adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan kontrol dengan koefisien korelasi sebesar 0,837 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 1998). Peneliti membandingkan teori dengan fakta bahwa kurangnya dukungan sosial keluarga responden dapat mempengaruhi jalannya pengobatan, karena dalam hal ini keluarga memiliki peran penting, semua anggota keluarga berperan dalam memberikan dukungan sosial kepada pasien, seperti mengingatkan agar kontrol, minum obat tepat waktu, dan memperhatikan keluhan pasien. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik.

SIMPULAN

1. Motivasi pasien Covid 19 di ruang rawat inap, rawat jalan RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo hampir seluruh responden mempunyai motivasi tinggi
2. Dukungan sosial keluarga pasien Covid 19 di ruang rawat inap, rawat jalan RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo sebagian besar mempunyai dukungan sosial keluarga tinggi

3. Kepatuhan kontrol pasien Covid 19 di ruang rawat inap, rawat jalan RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo sebagian besar responden mempunyai kepatuhan kontrol tinggi
4. Terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan kontrol berobat di ruang rawat inap, rawat jalan RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dibuktikan dengan hasil Uji chi-square.
5. Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat di ruang rawat inap, rawat jalan RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dibuktikan dengan hasil Uji chi-square.

SARAN

1. Bagi institusi Pelayanan
Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dalam melakukan interaksi antara petugas kesehatan dengan pasien, sehingga pasien lebih patuh dalam menjalani program pengobatan.
2. Bagi Tenaga Keperawatan
Petugas kesehatan diharapkan untuk meningkatkan motivasi pasien agar pasien tepat dan patuh untuk kontrol berobat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti lain dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kepatuhan penderita COVID 19 dalam menjalani kontrol berobat.

DAFTAR PUSTAKA

1. DHSSPS (Departement of Health, Social Services and Public Safety) (2012). *Delivering the Bamford Vision: the Response of Northern Ireland Executive to The Bamford Review of Mental Health and Learning Disability: Action Plan 2012-2015*. DHSSPS, Belfast
(<https://www.gov.uk/government/organisations/departement-of-health-social-services-and-public-safety>, diakses Tanggal 10 Juli 2021)
2. Friedman. (2013). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktik. Alih Bahasa, Yani, A. et al. Ed. 5. Jakarta: EGC
3. Hidayat. 2014. Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

4. Haliman, Arif. (2012). *Cerdas Memilih Rumah Sakit*. Jakarta: Rapha Publishing
5. Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zhang, Li., Fan, G., etc. (2020). *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*. *The Lancet*. 24 Jan 2020.
(<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/viewFile/21026/pdf>, diakses Tanggal 16 Juli 2021)
6. Muna, Latifatul, 2013 *Hubungan Motivasi, Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru di Poli Paru BP4 (Balai Pemberantasan Dan Pencegahan Penyakit Paru) Pamekasan Tahun 2013*
(http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-5511.html, diakses Tanggal 10 Juni 2021)
7. Nelson A, Silvia. 2012. Affective commitment of generational cohorts of Brazilian nurses. *Journal of Manpower*, Vol 33, Iss . pp 804-821
8. Niven, N. (2013). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Professional Kesehatan Lain*, Edisi 2, Jakarta: EGC.
9. Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
10. Nursalam edisi 5: *Metodologi ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*/Nursalam- Jakarta: salemba Medika, 2020.
11. Notoatmojo, 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT. Rineka cipta.
12. Santika. (2008). *Hubungan Motivasi Keluarga Dan Kepatuhan Kontrol Berobat Klien Gangguan Jiwa*. SKRIPSI Abstrak-ICME :Jombang.
13. Susanto, 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Teori Dan Praktik*, Jakarta :EGC.
14. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI: Jakarta.
15. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
16. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian* (internet). Tersedia dalam ejournal. bsi.ac.id. > ijse, view. (diakses tanggal 17 Juli 2021).
17. WHO. (2020). *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV* (<https://www.who.int/dg/speechAes/detail/who-director-generals->, diakses Tanggal 16 Juli)